

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tanaman Buah Jeruk

Menurut Soelarso (1996) tanaman jeruk mempunyai sistematika sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*  
Sub divisi : *Angiospermae*  
Kelas : *Dicotyledonae*  
Ordo : *Rutales*  
Keluarga : *Rutaceae*  
Genus : *Citrus*  
Spesies : *Citrus sp.*

Persyaratan tanah yang diperlukan pada tanaman jeruk agar dapat tumbuh dengan baik adalah tanahnya gembur dan tidak bercadas, cukup mengandung bahan organis, mempunyai pengaturan air yang baik, tanah yang tidak terlalu kering karena tanah yang kering menyebabkan pertumbuhan akar menjadi tidak baik. Tinggi tempat yang baik berkisar antara 0-1400 meter di atas permukaan laut (Rusdi, 1985).

Jeruk mempunyai beberapa varietas yang memiliki arti penting dari segi ekonomis. Berdasarkan karakteristik bentuk, sifat fisik buah dan manfaatnya, jeruk yang dibudidayakan di Indonesia dapat dibagi menjadi lima varietas, yang pertama yaitu jeruk keprok. Jenis ini tumbuh baik di

dataran tinggi, jenis jeruk keprok antara lain Keprok Siem, Keprok Garut, Keprok Punten, Keprok Tejakula, dan Keprok Madura. Varietas yang kedua adalah jeruk manis, Varietas yang ketiga adalah jeruk besar, jeruk yang secara ekonomis kurang dan daerah penghasil terbatas yaitu Nambangan-Madiun, Gulung, Pandanwangi. Varietas yang keempat adalah jeruk sayur atau jeruk bumbu, jeruk ini buahnya masam, bermanfaat untuk sayur dan bumbu seperti jeruk nipis atau jeruk pecel, jeruk purut, jeruk sambal. Varietas kelima adalah Jeruk Hibrida. Jeruk ini mempunyai fungsi sebagai batang bawah, perakarannya dalam dan luas, diambil bijinya untuk batang bawah (*Japansche Citroen*), sebagai batang buah (*Rough Lemon*) (Soelarso, 1996).

Persebaran jeruk di Indonesia tersebar di berbagai tempat seperti daerah Garut, Tawangmangu, Batu, Tejakula dan Kintamani, Selayar, Pontianak dan Medan. Produktivitas jeruk di Indonesia mengalami penurunan, akibat gangguan penyakit terutama penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) yang dapat menyebabkan kerugian besar tanaman jeruk di berbagai sentra produksi (Soelarso, 1996).

Jeruk juga merupakan buah yang banyak digemari oleh masyarakat selain karena enak dimakan, jeruk mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Berikut ini macam-macam zat gizi yang terkandung dalam buah jeruk:

Tabel 3. Kandungan Gizi Buah Jeruk (100gr)

Kandungan Gizi	Jeruk Besar	Jeruk Manis	Jeruk Nipis	Jeruk Keprok
Vitamin C (mg)	10,50	10,08	27,00	10,60
Energi (kkal)	53,00	51,00	37,00	50,00
Protein (gr)	0,60	0,90	0,80	0,80
Lemak (gr)	0,20	0,20	0,10	0,20
Karbohidrat (gr)	12,20	11,40	-	11,60
Retinol (mcg)	125,00	57,00	-	57,00
Kalsium (mg)	23,00	33,00	40,00	34,00
Phospor (mg)	27,00	23,00	22,00	23,00
Zat Besi (mg)	-	0,40	0,60	0,40
As.Karbonat (mg)	49,00	49,00	-	49,00

Sumber: Departemen Pertanian RI dalam Sutomo 2007.

Menurut Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa di dalam buah jeruk terdapat kandungan vitamin C, energi, protein, lemak, karbohidrat, retinol, kalsium, phospor, zat besi dan asam karbonat yang cukup tinggi dimana zat-zat gizi tersebut sangat diperlukan oleh tubuh. Selain sebagai makanan buah segar atau makanan olahan, jeruk juga bermanfaat untuk mencegah kanker, mengobati batuk, menurunkan risiko penyakit jantung, melancarkan saluran pencernaan, menjaga kesehatan kulit, mencegah konstipasi, sebagai antioksidan, menurunkan kolesterol, serta mencegah anemia (Sutomo, 2007).

## B. Usahatani

Menurut Hernanto (1991), usahatani merupakan organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi yang tata pelaksanaannya dengan berdiri sendiri dan disengaja. Pengertian organisasi usahatani yaitu usahatani sebagai organisasi yang harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. Mengorganisir petani

yang dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai. Sedangkan Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan serta menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Ilmu usahatani juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sendiri dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 2002).

Menurut Hernanto (1991) menyatakan bahwa keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor pada usahatani itu sendiri (internal) dan faktor-faktor diluar usahatani (eksternal). Adapun faktor internal antara lain petani-petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, jumlah keluarga, dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga. Sementara untuk faktor eksternal terdiri dari tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek

yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani seperti harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain, fasilitas kredit, dan sarana penyuluh bagi petani.

### C. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT (Rangkuti, 2004).

Menurut Siagian (2000) analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh bila digunakan dengan tepat setelah diketahui secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strenght* (kekuatan), *weaknesses* (kelmahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT dapat diartikan pula sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas.

Terdapat asumsi pada analisis ini yang berdasarkan bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila

diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil menurut Philip Kotler.

Menurut Ferrel dan Harline (2005), fungsi dari Analisis SWOT yaitu untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi yang memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut dapat menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi serta meminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Dalam mengidentifikasi berbagai macam masalah yang dihadapi dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

#### 1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan merupakan unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan merupakan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan juga dapat diartikan sebagai

kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

#### 2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik keterampilan ataupun kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, serta citra merek merupakan sumber kelemahan.

#### 3. Peluang (*opportunity*)

Peluang merupakan berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang dapat memberikan sebuah peluang.

#### 4. Ancaman (*Treats*)

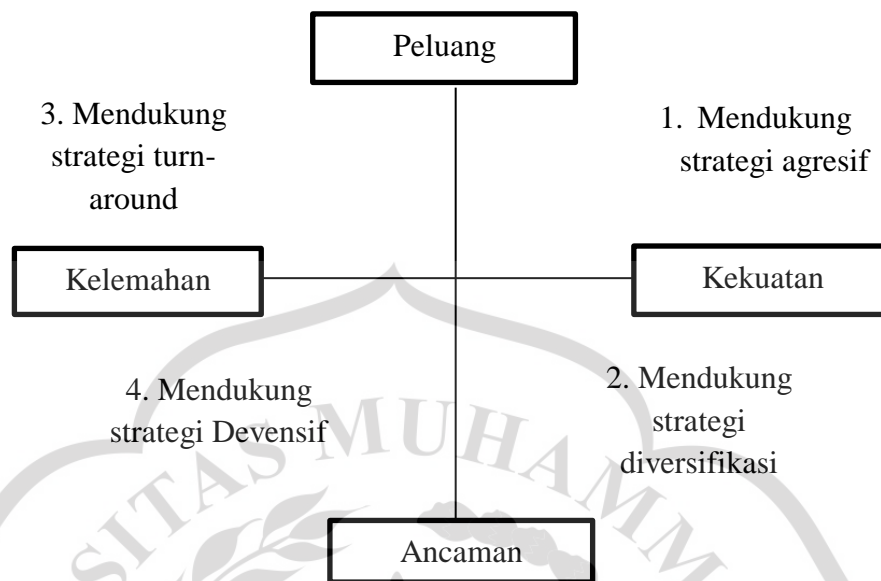
Ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak dapat menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi dengan baik maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat pada suatu perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang

dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga dapat berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Robinson, 1997)

Dengan menggunakan penelitian pada metode analisis SWOT ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara menganalisis analisis SWOT pada penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) (Rangkuti, 2004)

Berikut ini merupakan diagram analisis SWOT yang didalamnya terdapat beberapa faktor seperti faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT  
Sumber : Rangkuti, 2004

Kuadran 1 : Kuadran 1 ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi sebuah perusahaan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Kuadran 2 ini meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Pada kuadran ini perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, perusahaan juga menghadapi beberapa kendala/kelamahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah

meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.

Kuadran 4 : Kuadran ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

#### **D. Matriks SWOT**

Salah satu metode ataupun alat analisis yang dapat digunakan untuk menyusun deskripsi tentang faktor-faktor strategi perusahaan adalah Matriks SWOT. Matriks ini dapat dinilai mampu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh sebuah perusahaan harus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini juga dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi. Setelah mengumpulkan semua informasi yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya ialah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Salah satu modal yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah Matriks SWOT (Rangkuti, 2009).

Menurut David (2004) matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang dapat membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi : Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), Strategi WT (kelemahan-ancaman). Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal utama merupakan bagian yang sangat sulit dalam mengembangkan matriks SWOT

dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada satupun panduan paling benar.

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strenghts (S) Tentukan 1-10 Faktor- faktor Kekuatan Internal	Weakness (W) Tentukan 1-10 Faktor- faktor Kelemahan Internal
Opportunities (O) Tentukan 1-10 faktor- faktor Peluang Eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalakan kelamahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) Tentukan 1-10 faktor-faktor Ancaman Eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalakan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2004

Keterangan :

Menurut (Solihin, 2012) perumusan strategi menghasilkan analisis SWOT terdiri dari empat macam langkah yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO, strategi ini menghasilkan cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis dapat menggunakan kekuatan yang mereka miliki untuk memanfaatkan berbagai macam peluang.
2. Strategi ST, strategi ini menghasilkan melalui cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menghindari berbagai macam ancaman yang datang.
3. Strategi WO, strategi yang dihasilkan dengan cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat memanfaatkan peluang

dilingkungan eksternal dengan cara mengatasi kelemahan sumber daya internal yang dimiliki perusahaan.

4. Strategi WT, strategi yang pada dasarnya mempunyai sifat bertahan, dan bertujuan untuk meminimalkan berbagai macam kelemahan dan ancaman.

**E. *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)***

*QSPM* merupakan alat untuk mengevaluasi strategi yang akan diterapkan sehingga dapat mengoptimalkan hasil yang diperoleh (Zulkarnaen dan Sutopo, 2013). Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan, sebagai suatu teknik QSPM memerlukan good intuitive judgement. Menurut David (2010) dalam Wijaya (2013), pada analisis QSPM ini, terdapat beberapa alternatif strategi dilakukan evaluasi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang sebelumnya sudah diidentifikasi.

Dalam hal ini, seorang pengusaha harus bisa menentukan strategi yang baik yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Dan QSPM juga berguna sebagai penentuan strategi yang sudah diidentifikasi daya tarik relatifnya berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. QSPM juga memiliki keistimewaan yang mana rangkaian strateginya dapat dilihat dan diamati secara berurutan berdasarkan hasil nilai TAS (Total Attractive Scores) dan keistimewaan yang lain berupa penyusun atau peneliti dapat memasukkan terobosan strategi berdasarkan faktor

internal dan eksternal yang sesuai dalam proses pengambilan keputusan. Secara konsep, analisis QSPM menentukan daya tarik yang relatif dari berbagai strategi yang berdasarkan sampai seberapa jauh faktor-faktor keberhasilan kritis eksternal dan internal dimanfaatkan dan ditingkatkan.

Daya tarik relatif dari masing- masing strategi yang dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari masing- masing faktor eksternal dan internal.

#### F. Penelitian Terdahulu

Tabel 5. Rangkuman Penelitian Terdahulu.

No.	Judul, Nama, dan tahun	Hasil Penelitian
1	Prospek Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Pupuan Kecamatan Tengallalang Kabupaten Gianyar, Ni Made Angga dkk, 2015	Hasil penelitian : Kendala yang dialami pada petani jeruk siam di Desa Pupuan, Kecamatan Tenggalang, Kabupaten Gianyar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal kendala dialami petani yaitu serangan hama dan penyakit. Adanya serangan hama dan penyakit pada petani jeruk walaupun pada tingkat serangan ringan akan berpengaruh terhadap hasil produksi jeruk siam. Sedangkan dalam faktor eksternal kendala yang dialami petani yaitu pemasaran jeruk siam masih melalui tengkulak dan masih kurangnya sarana transportasi untuk memasarkan hasil produksi jeruk siam ke pasar-pasar tradisional agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
2	Strategi Pengembangan Jeruk Manis ( <i>Citrus sinensis</i> ,L) Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, Supristiwendi dkk, 2018	Hasil Penelitian : Mempertahankan kualitas jeruk manis serta meningkatkan hasil produksi, memperluas lahan jeruk manis dengan memnafaatkan lokasi yang strategis dan kondisi lingkungan yang baik, memanfaatkan tenaga kerja yang ada

- 
- untuk mengendalikan hama dan penyakit, mempertahankan kualitas jeruk manis serta memanfaatkan lahan yang ada, meningkatkan hasil produksi jeruk manis.
- 
- 3    Prospek Pengembangan Agribisnis Jeruk Manis Di Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire, Syusantie, 2016
- Hasil Penelitian : Pengembangan agribisnis jeruk manis di Distrik Nabire Barat cukup prospektif, berdasarkan hasil analisis trend terhadap perkembangan luas panen, produksi dan penjualan di Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire yang mengalami peningkatan secara kuadratis, dan didukung oleh aspek-aspek kesesuaian lahan, produksi yang meningkat, adanya peluang pasar, infrastruktur yang memadai dan aspek pengembangan yang meliputi modal, informasi, manajemen serta linkage yang memadai.
- 
- 4    Ulasan Tentang Strategi Pengembangan Lembaga Agroindustri di Indonesia, Rahmat Fadhil dkk, 2017
- Hasil Penelitian : Lembaga agroindustri merupakan salah satu pilar penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis pertanian tertentu. Memerlukan lembaga untuk mengatur semua sumber daya yang dimiliki oleh agroindustri untuk mencapai tujuan dan pengembangan secara bersamaan. Maka dari itu, berbagai strategi, penelitian, dan analisis kelembagaan tetap penting dilakukan, terutama dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang yang jenis agroindustri didominasi oleh industri rumah tangga, industri skala kecil dan menengah. Sejumlah strategi, penelitian, dan analisis kelembagaan yang mungkin dipelajari terkait dengan analisis historis, analisis komparatif dan analisis fungsional, penilaian posisi kelembagaan, penataan sistem kelembagaan, prospek masa depan, penilaian potensi inovasi dan pengukuran kinerja kelembagaan.
-